

Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Album *Tanpa Aku* Karya Panji Sakti

Hera Nurul Padilah^{1*}, Hendaryan², Andri Noviadi³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
Email: heranurulpadilah13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti. Maraknya fenomena degradasi moral di ranah sosial dan kecenderungan penonjolan ego individual menjadi latar belakang krusial mengapa karya sastra yang reflektif perlu dikaji secara mendalam. Karya sastra berupa lirik lagu dalam album solo kedua Panji Sakti ini dipilih karena memiliki karakteristik diksi yang puitis, sarat makna filosofis, dan membawa pesan kontemplatif yang kuat mengenai esensi eksistensi manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik analisis konten (*content analysis*). Pengumpulan data dihimpun dengan metode menyimak intensif dan teknik catat terhadap satuan kebahasaan pada sepuluh lirik lagu yang ada di dalam album tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa album *Tanpa Aku* kaya akan muatan edukatif yang terbagi ke dalam tiga dimensi hubungan moral menurut teori Nurgiyantoro. Dimensi tersebut meliputi: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang termanifestasi melalui sikap sabar dan tabah, introspeksi dan kesadaran diri, serta tanggung jawab; (2) hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial yang direpresentasikan melalui wujud rasa kasih sayang, empati, dan kesetiaan; serta (3) hubungan manusia dengan Tuhan yang tecermin dari indikator rasa syukur dan penyesalan diri (*taubat*). Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa keseluruhan lirik lagu dalam album ini secara struktural batin membawa pesan moral yang mendalam untuk meruntuhkan kesombongan ego keakuan dan membangun nilai kerendahan hati yang murni.

Kata Kunci: Nilai Moral; Lirik Lagu; *Tanpa Aku*; Panji Sakti; Analisis Konten.

Abstract

This study aims to objectively describe the moral values contained in the song lyrics of the album Tanpa Aku by Panji Sakti. The widespread phenomenon of moral degradation in the social sphere and the tendency to emphasize individual ego form the crucial background for why reflective literary works need to be studied in depth. The literary work in the form of song lyrics from Panji Sakti's second solo album was chosen because it has poetic diction characteristics, is full of philosophical meaning, and carries a strong contemplative message about the essence of human existence. The research method applied in this study is qualitative descriptive through content analysis techniques. Data collection was gathered using intensive listening methods and note-taking techniques on linguistic units in the ten song lyrics contained within the album. The research results prove that the album Tanpa

Aku is rich in educative content divided into three dimensions of moral relations according to Nurgiyantoro's theory. These dimensions include: (1) human relationship with oneself manifested through patience and fortitude, introspection and self-awareness, and responsibility; (2) human relationship with fellow humans in the social scope represented through affection, empathy, and loyalty; and (3) human relationship with God reflected in gratitude and self-regret (repentance). Based on these findings, it is concluded that all song lyrics in this album structurally carry a deep moral message to break down the pride of the self-ego and build pure humility.

Keywords: Moral Values; Song Lyrics; Tanpa Aku; Panji Sakti; Content analysis.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk mengekspresikan gagasan dan kreativitasnya yang bersifat imajinatif. Keberadaan sastra tidak hanya ditujukan untuk memberikan hiburan, melainkan memiliki fungsi edukatif karena di dalamnya terkandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca dalam kehidupan nyata. Salah satu unsur intrinsik yang menjadi ruh utama dalam sebuah karya sastra adalah nilai moral. Nurgiyantoro (2010:321) menyatakan bahwa moral dalam karya sastra merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Dengan demikian, karya sastra hadir sebagai media komunikasi halus yang membawa pesan-pesan esensial mengenai realitas kehidupan manusia.

Secara umum, persoalan moral dalam karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi hubungan utama. Nurgiyantoro (2010:323) menjelaskan bahwa secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Ketiga dimensi hubungan ini menjadi peta jalan bagi pembaca untuk merenung dan mengambil hikmah luhur. Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk karya sastra turut berkembang dan bertransformasi melalui media musik, khususnya lirik lagu. Lirik lagu dapat dipandang sebagai puisi pendek yang dilagukan karena memiliki unsur estetika bahasa yang serupa dengan puisi, seperti diksi, imaji, majas, rima, dan amanat (Namira & Sitepu, 2022). Oleh karena itu, lirik lagu memiliki potensi besar untuk dikaji secara ilmiah guna membongkar kandungan nilai kehidupan di dalamnya.

Kondisi moral di kalangan masyarakat saat ini, khususnya generasi muda, menunjukkan adanya fenomena kesenjangan etis dan degradasi moral, seperti menipisnya kepedulian sosial, menguatnya ego keakuan, serta memudarnya orientasi spiritual batin. Di tengah tantangan era modernisasi yang serba instan, kehadiran medium seni yang reflektif sangat diperlukan sebagai sarana penyeimbang batin untuk mengasah empati dan kesadaran eksistensial. Salah satu karya seni musik kontemporer yang sarat akan muatan filosofis dan spiritual adalah album Tanpa Aku karya musisi dan sastrawan Panji Sakti yang dirilis secara independen pada tahun 2022. Album solo kedua ini menyajikan deretan lirik puitis yang secara bertahap menceritakan perjalanan batin seorang hamba dalam meruntuhkan keangkuhan diri, mengikis ego keakuan, dan berserah diri secara total kepada Sang Pencipta.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah mengkaji nilai moral dalam karya sastra. Maiza dan Rifki (2022) menganalisis nilai moral dalam kumpulan puisi "*Senja Di Batas Kata*" yang membagi karakter menjadi nilai pribadi, sosial, dan religi. Selanjutnya,

Hayati dkk. (2022) melakukan kajian nilai moral dalam lirik lagu Ebiat G. Ade dan Melly Goeslaw yang menyoroti realitas perjuangan hidup orang tua. Serta Mardatillah dan Hasbi (2025) yang meneliti nilai moral lagu soundtrack film dalam perspektif pembentukan kecerdasan emosional. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek material yang dikaji, yaitu lirik lagu dalam album Tanpa Aku karya Panji Sakti, yang diteliti secara berfokus pada visualisasi tiga dimensi hubungan nilai moral tanpa mengaitkannya dengan aplikasi bahan ajar tekstual di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: bagaimana nilai moral yang terkandung pada lirik lagu album Tanpa Aku karya Panji Sakti? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam wujud nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu album Tanpa Aku karya Panji Sakti berdasarkan perspektif struktural batin dan teori nilai moral.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Pemilihan metode deskriptif kualitatif disesuaikan dengan tujuan utama penelitian yang berfokus pada penggambaran, pengklasifikasian, analisis, dan penafsiran data tekstual secara sistematis sesuai dengan kondisi objektif objek yang diteliti tanpa adanya intervensi atau rekayasa. Sejalan dengan pendapat Sukardi (2021:200), metode penelitian deskriptif berfokus pada upaya mendeskripsikan dan menafsirkan objek penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Pendekatan analisis konten diterapkan untuk membedah makna substantif, baik yang tersurat maupun tersirat, dalam satuan teks kebahasaan yang membawa pesan moral.

Objek material dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Tanpa Aku karya Panji Sakti. Sementara objek formal penelitian berfokus pada wujud nilai moral yang dibedah menggunakan alat kaji teori Nurgiyantoro (2010:323), yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh teks lirik lagu yang termuat dalam album Tanpa Aku (2022), yaitu: (1) Wahai Air Mata yang Berlinang, (2) Dia Danau, (3) Kepada Noor, (4) Ruang Menuju, (5) Fragmen Perahu, (6) Malam Ini, (7) Tanpa Aku, (8) Inti Lumbung, (9) Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja, dan (10) Sengen. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan referensi akademik lainnya yang teoretis relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan metodologis, yaitu telaah pustaka untuk menghimpun landasan teori, observasi intensif dengan mendengarkan audio lagu secara berulang serta membaca teks lirik secara saksama, dan teknik catat untuk menyalin serta menandai kutipan larik yang mengindikasikan keberadaan nilai moral. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang bertindak sebagai perencana, pengumpul, dan penganalisis data, dengan dibantu instrumen pendukung berupa kartu data tabel analisis. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data lirik, pengelompokkan data berdasarkan matriks indikator nilai moral, interpretasi makna batin larik lagu secara kontekstual, dan penarikan simpulan hasil penelitian secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti mengandung berbagai nilai moral yang terbagi ke dalam tiga aspek utama berdasarkan teori Nurgiyantoro (2010:323), yaitu hubungan manusia dengan diri

sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan.

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral sikap sabar dan tabah merupakan sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan hidup dengan tetap bertahan dan menerima keadaan yang terjadi. Dalam penelitian ini ditemukan lirik yang merepresentasikan sikap sabar dan tabah, introspeksi diri dan kesadaran diri, kemudian sikap tanggung jawab.

a. Terdapat lirik yang merepresentasikan sikap sabar dan tabah

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-5 yang berjudul "Fragmen Perahu" lirik ke-6, 7, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 35 yaitu:

- *Sanggupkah aku menghiburmu*
- *Seperti kau lakukan selalu*
- *Semoga kau tak biarkan ku sendirian*
- *Genggam aku*
- *Dekap aku*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-6, yaitu "*Sanggupkan aku menghiburmu*", yang diikuti oleh lirik ke-7 "*Seperti yang kau lakukan selalu*". Kedua lirik penuh tersebut secara mendalam merepresentasikan adanya keinginan yang tulus dari individu untuk membalas kebaikan dan perhatian yang selama ini telah ia terima dari sesamanya.

Indikator rasa kasih sayang pada lagu ini juga terdapat pada lirik ke-13 yang mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-35, yaitu "*Semoga kau tak biarkan ku sendirian*". Lirik tersebut merepresentasikan adanya harapan mendalam akan kehadiran, kesetiaan, dan kebersamaan dari orang yang dicintai agar terhindar dari rasa sepi. Selanjutnya pada lirik ke-18 yang sama mengalami pengulangan pada lirik ke-20 dan 22 yaitu "*Genggam aku*", diikuti dengan lirik ke-19 yang juga mengalami pengulangan pada lirik ke-21, dan 23, yaitu "*Dekap aku*". Kedua lirik itu merepresentasikan merepresentasikan bentuk komunikasi batin yang intim antarsesama, di mana kasih sayang diwujudkan melalui permohonan rasa aman, perlindungan, dan kehangatan emosional yang nyata.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-6 yang berjudul "Malam Ini" lirik ke-6 dan 7 yaitu:

- *Duduk, duduklah Engkau bersamaku*
- *Mari kuhidangkan kegemaran-Mu*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-6, yang diikuti lirik ke-7 yaitu "*Duduk, duduklah engkau bersamaku*" dan "*Mari kuhidangkan kegemaran-Mu*" yang merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama, di mana rasa kasih sayang digambarkan melalui tindakan memuliakan, memberikan kenyamanan, dan melayani orang yang dicintai dengan tulus. Kedua lirik tersebut secara mendalam merepresentasikan keinginan yang kuat dari individu untuk meluangkan waktu bersama (*quality time*) sekaligus memberikan perhatian yang spesifik terhadap apa yang disukai oleh sesamanya.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-9 yang berjudul "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja" lirik ke-5, 6, 13, 14, 17 dan 18 yang berjudul "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja" yaitu pada lirik:

- *Sebagai cinta yang memahami*

- *Bagaimanapun akhir cerita kita*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-5, yang mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-13 dan 17, yaitu "*Sebagai cinta yang memahami*". Diikuti larik ke-6 yang juga mengalami pengulangan pada larik ke-14 dan 18 yaitu "*Bagaimanapun akhir cerita kita*". Rangkaian larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama, di mana kasih sayang sejati digambarkan sebagai bentuk penerimaan yang tulus, dewasa, dan tanpa syarat.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-10 yang berjudul "*Sangen*" larik ke-13, 14, 35, 36, 42, dan 43 yaitu

- *Kau dan akau saling mencari*
- *Saling menemukan*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-10, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-27, 35, dan 42, yaitu "*Kau dan aku saling mencari*", diikuti larik ke-14, 28, 36, dan 43 yaitu "*Saling menemukan*". Rangkaian larik tersebut merepresentasikan hubungan antarmanusia yang harmonis didasarkan pada kesadaran bersama untuk saling membutuhkan (*saling mencari*) hingga akhirnya berhasil mencapai keselarasan jiwa (*saling menemukan*).

b. Terdapat lirik yang merepresentasikan sikap introspeksi diri dan kesadaran diri

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator sikap empati pada lirik lagu ke-2 yang berjudul "*Dia Danau*" larik ke-7, 8, 13 dan 14, yaitu"

- *Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya*
- *Mensyukuri luka perjalanan cinta*

Indikator sikap empati pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-7, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-13, yaitu "*Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya*", diikuti larik ke-8, yang sama mengalami pengulangan pada larik ke-14 yaitu "*Mensyukuri luka perjalanan cinta*". Rangkaian larik tersebut merepresentasikan sebagai kerelaan mendalam untuk ikut merasakan kesedihan dan membersamai penderitaan orang lain.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator sikap empati pada lirik lagu ke-9 larik ke-5, dan 8 yang berjudul "*Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*" yaitu pada lirik:

- *Sebagai cinta yang memahami*
- *Bagaimanapun akhir cerita kita*

Indikator sikap empati pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-5, yang mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-13 dan 17, yaitu "*Sebagai cinta yang memahami*". Diikuti larik ke-6, yang sama mengalami pengulangan pada larik ke-14 dan 18 yaitu "*Bagaimanapun akhir cerita kita*". Rangkaian larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia pada sikap empati, di mana empati tertinggi digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi emosional orang lain secara mendalam tanpa menuntut kepastian hasil akhir.

Rangkaian larik penuh tersebut secara mendalam merepresentasikan kelapangan dada dan kepekaan batin individu yang memilih untuk mengutamakan kenyamanan psikologis sesamanya.

c. Terdapat lirik yang merepresentasikan sikap tanggung jawab

Hasil objektif peneliti, berdasarkan kajian nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri indikator sikap tanggung jawab, bahwa pada lirik lagu ke-1 yang berjudul

“Wahai Air Mata Yang Berlinang” ditemukan representasi nilai tersebut. Sikap tanggung jawab ini terkandung pada lirik ke-8, 17 dan 22, yaitu:

- *Mohon maafkanlah*

Indikator sikap tanggung jawab pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-17, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-22, yaitu “*Mohon maafkanlah*”, yang merepresentasikan kesadaran untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

Hasil objektif peneliti, berdasarkan kajian nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri indikator sikap tanggung jawab, bahwa pada lirik lagu ke-5 yang berjudul “Fragmen Perahu” ditemukan representasi nilai tersebut. Sikap tanggung jawab ini terkandung pada lirik ke-12, 28, dan 34 yaitu:

- *Aku tahu perjalanan belum usai*

Indikator sikap tanggung jawab pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-12, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-28 dan 34, yaitu “*Aku tahu perjalanan belum usai*”, yang merepresentasikan kesadaran untuk tetap melanjutkan perjuangan hidup hingga tujuan tercapai.

Hasil objektif peneliti, berdasarkan kajian nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri indikator sikap tanggung jawab, bahwa pada lirik lagu ke-6 yang berjudul “Malam Ini” lirik ke-16 dan 29, yaitu:

- *Yang kau suka, aku ikut saja*

Indikator sikap tanggung jawab pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-16, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-29, yaitu “*Yang kau suka, aku ikut saja*”, yang merepresentasikan bentuk penyerahan diri secara total, kepatuhan terhadap komitmen, serta kesiapan moral individu untuk secara sadar menanggung segala konsekuensi atas pilihan hidup yang telah diambilnya.

Hasil objektif peneliti, berdasarkan kajian nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri indikator sikap tanggung jawab, bahwa pada lirik lagu ke-7 yang berjudul “Tanpa Aku” lirik ke-5, 13, 17, dan 21 yaitu:

- *Bantu aku mencintai jalan pulang*

Indikator sikap tanggung jawab pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-5, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-13, 17, dan 21, yaitu “*Bantu aku mencintai jalan pulang*”, yang merepresentasikan usaha untuk memperbaiki diri dan kembali pada jalan yang benar.

Hasil objektif peneliti, berdasarkan kajian nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri indikator sikap tanggung jawab, bahwa pada lirik lagu ke-10 yang berjudul “Sangen” lirik ke-13, 27, 35, dan 42, yaitu:

- *Kau dan aku saling mencari*

Indikator sikap tanggung jawab pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-10, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-27, 35, dan 42, yaitu “*Kau dan aku saling mencari*”, yang merepresentasikan usaha-usaha aktif dalam mempertahankan hubungan dan komitmen.

2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam

Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan nilai yang berkaitan dengan interaksi sosial antarmanusia. Dalam penelitian ini ditemukan lirik yang merepresentasikan rasa kasih sayang, sikap empati, dan kesetiaan.

a. Terdapat lirik yang merepresentasikan rasa kasih sayang

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-5 yang berjudul "Fragmen Perahu" larik ke-6, 7, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 35 yaitu:

- *Sanggupkah aku menghibur-mu*
- *Seperti kau lakukan selalu*
- *Semoga kau tak biarkan ku sendirian*
- *Genggam aku*
- *Dekap aku*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-6, yaitu "*Sanggupkan aku menghiburmu*", yang diikuti oleh larik ke-7 "*Seperti yang kau lakukan selalu*". Kedua larik penuh tersebut secara mendalam merepresentasikan adanya keinginan yang tulus dari individu untuk membalas kebaikan dan perhatian yang selama ini telah ia terima dari sesamanya.

Indikator rasa kasih sayang pada lagu ini juga terdapat pada larik ke-13 yang mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-35, yaitu "*Semoga kau tak biarkan ku sendirian*". Larik tersebut merepresentasikan adanya harapan mendalam akan kehadiran, kesetiaan, dan kebersamaan dari orang yang dicintai agar terhindar dari rasa sepi. Selanjutnya pada larik ke-18 yang sama mengalami pengulangan pada larik ke-20 dan 22 yaitu "*Genggam aku*", diikuti dengan larik ke-19 yang juga mengalami pengulangan pada larik ke 21, dan 23, yaitu "*Dekap aku*". Kedua larik itu merepresentasikan merepresentasikan bentuk komunikasi batin yang intim antarsesama, di mana kasih sayang diwujudkan melalui permohonan rasa aman, perlindungan, dan kehangatan emosional yang nyata.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-6 yang berjudul "Malam Ini" larik ke-6 dan 7 yaitu:

- *Duduk, duduklah Engkau bersamaku*
- *Mari kuhidangkan kegemaran-Mu*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-6, yang diikuti larik ke-7 yaitu "*Duduk, duduklah engkau bersamaku*" dan "*Mari kuhidangkan kegemaran-Mu*" yang merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama, di mana rasa kasih sayang digambarkan melalui tindakan memuliakan, memberikan kenyamanan, dan melayani orang yang dicintai dengan tulus. Kedua larik tersebut secara mendalam merepresentasikan keinginan yang kuat dari individu untuk meluangkan waktu bersama (*quality time*) sekaligus memberikan perhatian yang spesifik terhadap apa yang disukai oleh sesamanya.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-9 yang berjudul "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja" larik ke-5, 6, 13, 14, 17 dan 18 yang berjudul "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja" yaitu pada lirik:

- *Sebagai cinta yang memahami*
- *Bagaimanapun akhir cerita kita*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-5, yang mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-13 dan 17, yaitu "*Sebagai cinta yang memahami*". Diikuti larik ke-6 yang juga mengalami pengulangan pada larik ke-14 dan 18 yaitu "*Bagaimanapun akhir cerita kita*". Rangkaian larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama, di mana kasih sayang sejati digambarkan sebagai bentuk penerimaan yang tulus, dewasa, dan tanpa syarat.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator rasa kasih sayang pada lirik lagu ke-10 yang berjudul “Sangen” larik ke-13, 14, 35, 36, 42, dan 43 yaitu

- *Kau dan akau saling mencari*
- *Saling menemukan*

Indikator rasa kasih sayang pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-10, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-27, 35, dan 42, yaitu “*Kau dan aku saling mencari*”, diikuti larik ke-14, 28, 36, dan 43 yaitu “*Saling, menemukan*”. Rangkaian larik tersebut merepresentasikan hubungan antarmansia yang harmonis didasarkan pada kesadaran bersama untuk saling membutuhkan (*saling mencari*) hingga akhirnya berhasil mencapai keselarasan jiwa (*saling menemukan*).

b. Terdapat lirik yang merepresentasikan sikap empati

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator sikap empati pada lirik lagu ke-2 yang berjudul “Dia Danau” larik ke-7, 8, 13 dan 14, yaitu

- *Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya*
- *Mensyukuri luka perjalanan cinta*

Indikator sikap empati pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-7, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-13, yaitu “*Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya*”, diikuti larik ke-8, yang sama mengalami pengulangan pada larik ke-14 yaitu “*Mensyukuri luka perjalanan cinta*”. Rangkaian larik tersebut merepresentasikan sebagai kerelaan mendalam untuk ikut merasakan kesedihan dan membersamai penderitaan orang lain.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator sikap empati pada lirik lagu ke-9 larik ke-5, dan 8 yang berjudul “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja” yaitu pada lirik:

- *Sebagai cinta yang memahami*
- *Bagaimanapun akhir cerita kita*

Indikator sikap empati pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-5, yang mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-13 dan 17, yaitu “*Sebagai cinta yang memahami*”. Diikuti larik ke-6, yang sama mengalami pengulangan pada larik ke-14 dan 18 yaitu “*Bagaimanapun akhir cerita kita*”. Rangkaian larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia pada sikap empati, di mana empati tertinggi digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi emosional orang lain secara mendalam tanpa menuntut kepastian hasil akhir.

Rangkaian larik penuh tersebut secara mendalam merepresentasikan kelapangan dada dan kepekaan batin individu yang memilih untuk mengutamakan kenyamanan psikologis sesamanya.

c. Terdapat lirik yang merepresentasikan kesetiaan

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator kesetiaan pada lirik lagu ke-3 yang berjudul “Kepada Noor” larik ke-9, 10, 25, 26, dan 27, yaitu:

- *Rindu mengekal menyebut nama-Mu berulang-ulang*

Indikator kesetiaan pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-9, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-10, 25, 26, dan 27, yaitu “*Rindu mengekal menyebut nama-Mu berulang-ulang*”. Larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral kesetiaan, di mana kesetiaan digambarkan sebagai sebuah konsistensi ingatan, keteguhan hati, dan perasaan yang tidak pernah pudar oleh waktu.

Larik tersebut secara mendalam merepresentasikan bahwa esensi dari kesetiaan adalah keajekan batin yang dibuktikan lewat tindakan "menyebut nama berulang-ulang" dan rasa "rindu yang mengekal" (abadi).

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator kesetiaan pada lirik lagu ke-4 yang berjudul "Ruang Menuju" larik ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 16, 17, dan 18, yaitu:

- *Aku tak sedang memburu apa*
- *Aku tak sedang memesan apa*
- *Aku tak sedang menuju apa*
- *Aku tak sedang memendam apa*
- *Aku tak sedang merindu apa*
- *Hanya engkau*

Indikator kesetiaan pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, larik-larik tersebut merupakan satu bait pertama pada lirik lagu "Ruang Menuju" yaitu "*Aku tak sedang memburu apa*", "*hanya engkau*", "*Aku tak sedang memesan apa*", "*Hanya engkau*", "*Aku tak sedang membentur apa*", "*Hanya engkau*", "*Aku tak sedang menuju apa*", "*Hanya engkau*". Kemudian pada larik ke-15, 16, 17, 18 yang juga membentuk satu bait pada lirik lagu, yaitu "*Aku tak sedang memendam apa*", "*Hanya engkau*", "*Aku tak sedang merindu apa*", "*Hanya engkau*". Larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral kesetiaan, di mana kesetiaan digambarkan sebagai sebuah keteguhan hati yang final, kepasrahan yang tulus, dan ketiadaan tendensi atau tuntutan lain selain fokus kepada orang yang dicintai.

Rangkaian larik tersebut secara mendalam merepresentasikan bahwa esensi dari kesetiaan adalah berhentinya pencarian batin seseorang karena seluruh ruang hidup dan tujuannya telah terpenuhi oleh kehadiran sesamanya. Pengulangan kata "*Aku tak sedang...*" yang selalu dikunci oleh kalimat "*Hanya engkau*" menunjukkan sebuah komitmen moral yang murni dan bersih dari pamrih. Kesetiaan sejati antarsesama manusia dibuktikan ketika individu tidak lagi memburu, menginginkan, atau mengarah pada hal-hal lain di luar hubungannya, melainkan memilih untuk memusatkan seluruh rasa, rindu, dan kesadarannya demi menjaga keutuhan serta keharmonisan ikatan batin bersama orang tersebut.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia indikator kesetiaan pada lirik lagu ke-10 larik ke-13, 14, 35, 36, 42, dan 43 yaitu:

- *Kau dan aku saling mencari*
- *Saling menemukan*

Indikator kesetiaan pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-10, yang kemudian mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-27, 35, dan 42, yaitu "*Kau dan aku saling mencari*", diikuti larik ke-14, 28, 36, dan 43 yaitu "*Saling menemukan*". Rangkaian larik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia pada indikator kesetiaan, di mana kesetiaan digambarkan sebagai komitmen bersama untuk saling menjaga arah pencarian hidup agar tetap tertuju pada sosok yang sama.

Rangkaian larik penuh tersebut secara mendalam merepresentasikan bahwa esensi dari kesetiaan antarsesama adalah konsistensi batin untuk terus bergerak beriringan dalam suka maupun duka. Kesetiaan sejati terbukti ketika kedua belah pihak sama-sama melunakkan ego, teguh pada janji yang telah disepakati, dan saling mengikatkan diri satu sama lain agar ikatan batin yang harmonis tetap terjaga tanpa ada yang saling meninggalkan.

3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan spiritual manusia dengan Sang Pencipta. Dalam penelitian ini ditemukan lirik yang merepresentasikan rasa syukur dan penyesalan diri.

a. Terdapat lirik yang merepresentasikan rasa syukur

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan indikator rasa syukur pada lirik lagu ke-2 yang berjudul "Dia Danau" lirik ke-8, 11, 12, 14, 17, dan 18, yaitu:

- *Mensyukuri luka perjalanan cinta*
- *Hidupnya menghamba*
- *Menghamba hanya pada Allah saja*

Indikator rasa syukur pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-8 yang mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-14 yaitu "*Mensyukuri luka perjalanan cinta*", yang merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, di mana rasa syukur digambarkan sebagai kesadaran spiritual tertinggi untuk menerima dan mengapresiasi segala bentuk ketetapan-Nya, termasuk ujian berupa rasa sakit.

Selanjutnya pada lirik ke-11 yang mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-17 yaitu "*Hidupnya menghamba*", serta diikuti oleh lirik ke-12, yang juga diulang pada lirik ke-18, yaitu "*Menghamba pada allah saja*". Rangkaian lirik tersebut secara mendalam merepresentasikan esensi dari rasa syukur yang diwujudkan melalui penyerahan diri secara total (ikhlas) dan pengakuan bahwa hanya Tuhan tempat kembali dan bersandar.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan indikator rasa syukur pada lirik lagu ke-3 yang berjudul "Kepada Noor" lirik ke-3, 4, 14, 15, yaitu:

- *Kususuri setiap keindahan*
- *Di wajah-Mu kusematkan*

Indikator rasa syukur pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-3 yang mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-14, yaitu "*Kususuri setiap keindahan*", serta diikuti oleh lirik ke-4 yang juga mengalami pengulangan pada lirik ke-15, yaitu "*Di wajah-Mu kusematkan*". Rangkaian lirik tersebut merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, di mana rasa syukur digambarkan sebagai sebuah kesadaran spiritual untuk merenungkan, mengagumi, dan mengembalikan segala keindahan ciptaan di alam semesta hanya kepada Sang Pencipta.

b. Terdapat lirik yang merepresentasikan penyesalan diri

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan indikator penyesalan diri pada lirik lagu ke-1 yang berjudul "Wahai Air Mata Yang berlinang" lirik ke-7, 8, 9, 16, 17, 15, 21, 22, 23, 24, 25, yaitu:

- *Tolong lupakanlah*
- *Mohon maafkanlah*
- *Segala kerendahan adabku*

Indikator penyesalan diri pada lagu tersebut ditunjukkan melalui lirik ke-7, yang mengalami pengulangan (repetisi) pada lirik ke-16 dan 21 yaitu "*Tolong lupakanlah*", serta diikuti oleh lirik ke-8 yang juga mengalami pengulangan pada lirik ke-17 dan 22, yaitu "*Mohon maafkanlah*", yang juga diikuti oleh lirik ke-9 yang juga mengalami pengulangan pada lirik ke-9, 18, 23, 24, 25, yaitu "*Segala kerendahan adabku*". Rangkaian lirik tersebut merepresentasikan proses bertobat (*taubat*) yang sungguh-sungguh, di mana ungkapan "mohon maafkanlah" dan "tolong lupakanlah" menjadi bentuk

permohonan ampunan yang tulus agar dosa masa lalu dihapuskan. Larik "*Segala kerendahan adabku*" mempertegas rasa penyesalan mempertegas adanya penyesalan diri yang sangat mendalam dari seorang hamba.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan indikator penyesalan diri pada lirik lagu ke-6 yang berjudul "Malam Ini" larik ke-4, 5, 8, 9, 10, 19, 22, 35, 36, dan 37, yaitu:

- *Andai Kau tak datang malam ini*
- *Biarkan aku mati sekali lagi*
- *Ini saja ketakberdayaanku*
- *Biarkan aku musnah sekali lagi*
- *Biarkan aku lebur berkali-kali*

Indikator penyesalan diri pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-4 yang mengalami pengulangan (repetisi) pada larik ke-9, 19 dan 36, yaitu "*Andai kau tak datang malam ini*", serta diikuti oleh larik ke-5 yang juga diulang pada larik ke-37, yaitu "*Biarkan aku mati sekali lagi*". kemudian pada larik ke-8, yaitu "*Ini saja ketakberdayaanku*", lalu pada larik ke-10, yaitu "*Biarkan aku musnah sekali lagi*", serta pada larik ke-22 yang mengalami pengulangan pada larik ke-35, yaitu "*Biarkan aku lebur berkali-kali*". Rangkaian larik penuh tersebut secara utuh merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral penyesalan diri, di mana penyesalan seorang hamba digambarkan melalui rasa bersalah yang sangat mendalam hingga rela menghancurkan keegoisan dirinya di hadapan Tuhan.

Rangkaian larik tersebut secara mendalam merepresentasikan adanya rasa penyesalan diri yang luar biasa dari seorang hamba atas kesalahan atau kelalaian hidupnya di masa lalu. Peneliti melihat bahwa ungkapan ekstrem seperti "*biarkan aku mati*", "*musnah*", dan "*lebur berkali-kali*" menjadi simbol bahwa individu tersebut merasa sangat kecil dan tidak berdaya (*ketakberdayaanku*) tanpa adanya kehadiran atau pertolongan dari Allah SWT. Rasa penyesalan diri yang menguras emosi ini pada akhirnya memicu kesadaran spiritual yang jujur, di mana seorang hamba memilih memasrahkan seluruh nasib jiwanya demi bisa membersihkan diri dari dosa dan memperbaiki hubungan batinnya dengan Sang Pencipta.

Hasil objektif peneliti, ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan indikator penyesalan diri pada lirik lagu ke-8 yang berjudul "Inti Lumbung" larik ke-7, 8, 9, 10, 11, yaitu:

- *Itu aku*
- *Semua aku*
- *Lagi-lagi aku, uh-uh...*
- *Aku, aku melulu*

Indikator penyesalan diri pada lagu tersebut ditunjukkan melalui larik ke-7-11, yang mana terjadi pengulangan (repetisi) kata "*aku*" secara beruntun, yaitu "*Itu aku... Semua aku... Lagi-lagi aku, uh-uh... Aku, aku melulu, Aku, aku melulu*". Rangkaian larik penuh tersebut secara utuh merepresentasikan wujud nyata dari nilai moral penyesalan diri, di mana seorang hamba melakukan introspeksi total dan mengakui bahwa segala sumber keburukan, dosa, serta kehancuran batin berasal dari keegoisan dirinya sendiri. Rangkaian lirik tersebut secara mendalam merepresentasikan puncak dari rasa penyesalan diri setelah seseorang mendapatkan teguran atau kesadaran spiritual dari Tuhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konten dan pembahasan data yang telah dipaparkan, disimpulkan secara objektif bahwa lirik-lirik lagu di dalam album Tanpa Aku karya Panji Sakti mengandung muatan kandungan nilai moral yang sangat kaya, utuh, dan mendalam. Struktur batin pesan moral yang disampaikan oleh pengarang tersebar secara harmonis ke dalam tiga dimensi hubungan kehidupan manusia berdasarkan landasan teori Burhan Nurgiyantoro. Pertama, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mengedepankan pembentukan kedewasaan kepribadian personal yang tangguh melalui representasi sikap sabar dan tabah dalam menerima kenyataan ujian takdir, pembiasaan proses introspeksi dan kesadaran diri untuk mengakui segala keterbatasan personal, serta pemenuhan sikap tanggung jawab moral atas segala komitmen hidup yang dipilih. Kedua, nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial merepresentasikan pentingnya merawat keselarasan interaksi interpersonal melalui perwujudan rasa kasih sayang yang tulus, pengasahan kepekaan sikap empati untuk ikut membersamai penderitaan emosional sesama, serta penjagaan nilai kesetiaan batin yang final dalam suatu ikatan hubungan. Ketiga, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan memvisualisasikan puncak religiusitas spiritualitas vertikal seorang makhluk yang diwujudkan lewat penguatan rasa syukur yang ikhlas atas segala ketetapan estetika alam maupun ujian duka rasa sakit, serta kesadaran melakukan pertobatan atau penyesalan diri yang mendalam guna mengikis keangkuhan sifat keakuan (ego ego diri) di hadapan Allah SWT. Secara utuh, esensi paling mendalam dari album Tanpa Aku ini adalah sebuah ajakan spiritual universal untuk meruntuhkan kesombongan ego manusia demi bersimpuh membangun kerendahan hati yang murni.

Berdasarkan hasil penelitian nilai moral tersebut, diajukan beberapa saran aplikatif bagi berbagai pihak. Bagi pembaca dan masyarakat luas, diharapkan dapat memandang karya sastra musik lirik lagu tidak sekadar sebagai sarana hiburan akustik semata, melainkan menjadikannya sebagai media refleksi batin untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral positif (seperti kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, empati, dan rasa syukur) ke dalam aktivitas perilaku sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian kualitatif sejenis dengan mengkaji objek material karya sastra musikalisasi puisi kontemporer yang berbeda, atau menggunakan sudut pandang teoretis pendekatan yang lebih variatif, seperti pendekatan semiotika sastra atau stilistika, guna semakin memperkaya khazanah penelitian ilmiah di bidang kajian bahasa dan sastra Indonesia.

Daftar Pustaka

- Firdausia, L. (2016). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media musik berlirik pada siswa kelas V SDN Pucung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(10), 931–942.
- Hanggara, R. D., Rohayati, N., & Munir. (2025). Nilai moral dalam novel Panji Boma karya Andri Noviadi (Alternatif pengayaan bahan ajar KD. 3.9 analisis isi dan kebahasaan novel). *DIKSATRASIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 117–128. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia>
- Haricahyono, C. (1995). *Dimensi-dimensi pendidikan moral*. IKIP Semarang Pers.
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis makna dan nilai moral dalam lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G. Ade dan "Bunda" karya Melly Goeslaw sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 88–97.

- Maiza, S., & Rifki, A. (2022). Nilai-nilai moral dalam kumpulan puisi "Senja Di Batas Kata" karya Dimas Arika Miharja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 159–168. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.116663>
- Mardatillah, R., & Hasbi, N. (2025). Analisis nilai moral lagu "Selalu Ada di Nadimu" dan "Dengar Hatimu" dalam perspektif pendidikan. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(3), 33–40.
- Namira, S., & Sitepu, T. (2022). Analisis ungkapan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu pada album Inti Bumi karya Rasukma. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.396>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Poedjawijatna, I. R. (1990). *Etika filsafat tingkah laku*. Bina Aksara.
- Ramdhani, T. Y., Herdiana, & Mulyani, S. (2025). Interpretasi majas metafora pada lirik lagu Feby Putri dalam album Hitam Putih. *DIKSATRASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 470–490. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia>
- Rizkyawati, R., Munir, S., & Noviadi, A. (2025). Nilai pendidikan dalam lagu Hindia sebagai alternatif bahan ajar memahami pesan puisi. *DIKSATRASIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 707–723. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Ed. rev.). Bumi Aksara.
- Sulistyorini. (2011). *Menyiapkan kesuksesan anak anda*. Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi* (Ed. rev.). Garudhawaca.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Bumi Aksara.